

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT
DESA KASIKAN KAB. KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi
Syarat Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

TUTI ALAWIYAH HARAHAP

172410121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Tuti Alawiyah Harahap

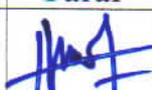
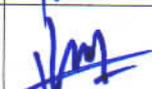
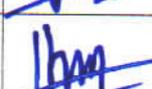
NPM : 172410121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hamzah M.Ag

Judul Skripsi : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts LKMD Kab Kampar"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 21 Desember 2020	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Cover Dan Bab I Pendahuluan.	
2.	Selasa, 5 Januari 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Bab II , Konsep Teori	
3.	Senin, 18 Januari 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Sistematika Penulisan	
4.	Senin, 1 Februari 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Bab II	
5.	Jum`at 5 Februari 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Bab III, Metode Penelitian	
6.	Senin, 28 Juni 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Bab IV dan Sistematika Penulisan	
7.	Selasa, 29 Juni 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Pada Tabel	
8.	Rabu, 30 Juni 2021	Dr. Hamzah M.Ag	Perbaikan Dan Persetujuan Untuk Dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 2 Agustus 2021
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

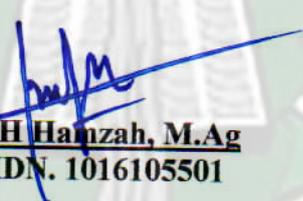
Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Tuti Alawiyah Harahap
NPM : 172410121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hamzah M.Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts LKMD Kab Kampar"

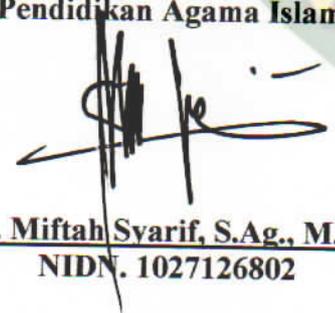
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**

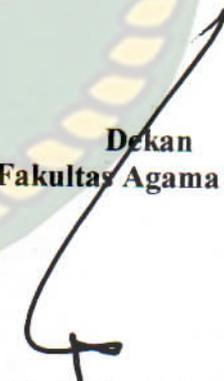

Dr. H Hamzah, M.Ag
NIDN. 1016105501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

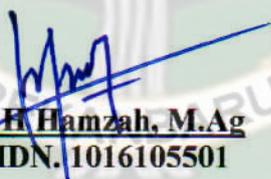
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Tuti Alawiyah Harahap
NPM : 172410121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hamzah M.Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts LKMD Kab Kampar"

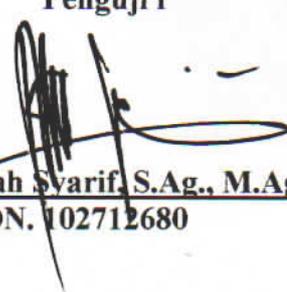
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

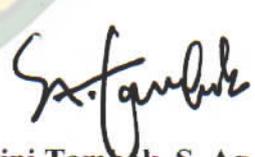
Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1016105501

Penguji I


Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 102712680

Penguji II


Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulfli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

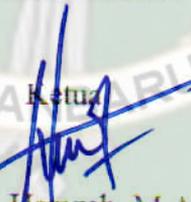
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 30 Juli 2021 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 30 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Tuti Alawiyah Harahap |
| 2. NPM | : 172410121 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa KAsikan Kabupaten Kampar |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 87 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M. Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1 Dr. H. Hamzah, M. Ag | : Ketua |
| 2 H. Miftah Syarif, S. Ag, M. Ag | : Anggota |
| 3 Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E., Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuti Alawiyah Harahap
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif
Siswa Di MTs LKMD Kab. Kampar
NPM : 172410121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Riau

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan, dan apabila terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau, (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 16 juli 2021
Yang menyatakan,



Tuti Alawiyah Hrp
NPM: 172410121

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur kepada *Allah subhanahu Wa ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia – Nya sehingga berkaat- Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriringkat salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs LKMD Kab. Kampar” adalah sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tersayang ayahanda Khoirul Amin Harahap dan Ibunda Rosidah Nasution yang telah banyak berkorban untuk membesarkan penulis, memberikan pendidikan yang terbaik, selalu memberikan motivasi, nasehat serta doa yang tiada henti kepada penulis. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak prof. Dr. Syafrinaldi, S.H. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag . M.A selaku Dekan Wakil I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku Dekan Wakil II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak
7. Bapak Dr. Mifta Syarif, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kab. Kampar Bapak H. Bahrum Nst, S.Ag. M.Pd dan seluruh staf guru-guru yang berada di MTs MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kab. Kampar yang telah mempermudah penulis dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
12. Para sahabat seperjuangan yaitu Bahren Dalimunthe, Putri sakinah, Maghfirah, Nadia Hannum, Ihya Syafira, Yudia Siregar yang saling suport dan

membantu dalam penulisan skripsi ini. Selain sahabat kakak Wisudatul Ummi Tanjung juga sangat memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas B yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

14. Dan terimakasih kepada semua, terkait dengan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekeliruan ataupun kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghharapkan saran, masukan ataupun kritikan dari pembaca yang dapat memperbaiki kebenaran dari skripsi ini.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Tuti Alawiyah Hrp
172410121

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalaah	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Masalah.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Strategi Pembelajaran Metakognitif.....	8
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Metakognitif.....	8
b. Starategi Pembelajaran Matakognitif.....	9
c. Langkah- langkah Strategi Pembelajaran Metakognitif.....	10
2. Berpikir Kreatif	13
a. Pengertian Berbikir Kreatif	13
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif.....	14
c. Ciri- ciri Berpikir Kreatif	16
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Konsep Operasional	22
1. Strategi Pembelajaran Metakognitif.....	22
2. Berpikir Kreatif	24
D. Krangka Berpikir	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Dan Objek Penelitian	28
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengolahan Data	31
G. Teknik Uji Validitas Dan Reliabilitas	32
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN HASIL DATA	37
A. Gambaran Umum Lokasi	37
B. Hasil Penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Lkmd Kab. Kampar	43
C. Interpretasi Data	57
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Konsep Operasional Strategi Metakognitif.....	22
Tabel 2 : Konsep Operasional Berpikir Kreatif	24
Tabel 3 : Waktu Kegiatan Penelitian	27
Tabel 4 : Populasi Penelitian.....	28
Tabel 5 : Sampel Penelitian.....	29
Tabel 6 : Skor Pada Angket	30
Tabel 7 : Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 8 : Keadaan Guru MTs LKMD Kab. Kampar	41
Tabel 9 :Keadaan Siswa MTs LKMD Kab. Kampar	42
Tabel 10 : Sarana Pra Sarana MTs LKMD Kab. Kampar	43
Tabel 11 : Rekapitulasi Hasil Angket Strategi Pembelajaran Metakognitif	44
Tabel 12 : Rekapitulasi Hasil Angket Berpikir Kreatif.....	48
Tabel 13 : Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 14 : Hasil Uji Lenearitas	53
Tabel 15 : Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 16 :Model Summari	55
Tabel 17 : Interpretasi Koefesien Korelasi	55
Tabel 18 : Hasil Uji Koefesien.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan	
Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset	
Lampiran 3 : Surat Balasan Risen	
Lampiran 4 : Surat Pra Riset	
Lampiran 5 : Skor Pra Riset Strategi Pembelajaran Metakognitif dan berpikir kreatif	
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Strategi Pembelajaran Metakognitif	
Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Strategi Pembelajaran Metakognitif	
Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Berpikir Kreatif	
Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Berpikir Kretaif	

- Lampiran 10 : Angket Penilaian
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 14 : Dokumtasi Riset di MTs Lkmd Kab. Kampar



ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF TERHADAP BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA KASIKAN KAB. KAMPAR

Tuti Alawiyah Harahap
172410121

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya berpikir kreatif siswa di MTs LKMD Kab. Kampar. Seharusnya seorang siswa harus memiliki berpikir kreatif yang tinggi, karena berpikir kreatif merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan khususnya dalam dunia pendidikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kab. Kampar. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh Strategi pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kasikan Kab Kampar. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan proportionate Stratified Random Sampling, yaitu penentuan sampelnya memperhatikan tingkatan. Untuk pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap Berpikir Kreatif diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun besar pengaruh Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa adalah cukup kuat (0,463 atau 46,3%). Dapat di prediksi jika Strategi Pembelajaran Metakognitif ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa sebesar 0,463 atau 46,3% maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs LKMD Kab. Kampar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Metakognitif Dan Berpikir Kreatif Siswa

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF METACOGNITIVE STRATEGY ON STUDENTS’
CREATIVE THINKING IN LEARNING ISLAMIC CULTURAL
HISTORY AT MTs LKMD KASIKAN, KAMPAR REGENCY**

TUTI ALAWIYAH HARAHAHAP
172410121

This study is motivated by the low creative thinking of students at MTs LKMD in Kasikan Village, Kampar Regency. A student should have high creative thinking, because the creative thinking is an important thing to achieve success, especially in the world of education. The problem formulation of this study is how the influence of metacognitive strategy on students’ creative thinking in learning Islamic cultural history at MTs LKMD Kasikan, Kampar Regency. The aim of this study is to investigate the influence of metacognitive strategy on students’ creative thinking in learning Islamic cultural history at MTs LKMD Kasikan, Kampar Regency. The type of this study is quantitative research with a correlation approach. The sampling technique used is proportionate Stratified Random Sampling, that is the sample taken by determining the level. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of this study show that the alternative hypothesis of the influence of metacognitive learning strategy on students’ creative thinking is accepted with a significance value of 0.000. The magnitude of the influence of metacognitive learning Strategy on students' creative thinking is quite strong (0.463 or 46.3%). It can be predicted that if the metacognitive learning strategy increases, it will increase the students’ creative thinking by 0.463 or 46.3% and vice versa. In conclusion, the results of this study show that there is an Influence of Metacognitive strategy on students' creative thinking in learning Islamic Cultural History at MTs LKMD Kasikan, Kampar Regency.

Keywords: *Metacognitive Learning Strategy, Students' Creative Thinking*

الملخ

تأثير استراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي على التفكير الإبداعي للتلاميذ في مادة تاريخ
الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية مؤسسات المقاومة
المجتمعية قرية كاسيكان بمنطقة كمبار

توتي علوية هاراهب

١٧٢٤١٠١٢١

خلفية هذا البحث بانخفاض التفكير الإبداعي للتلاميذ في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية مؤسسات المقاومة المجتمعية قرية كاسيكان بمنطقة كمبار. يجب أن يكون لدى التلميذ تفكير إبداعي عالي، لأن التفكير الإبداعي أمر مهم يجب امتلاكه لتحقيق النجاح، خاصة في عالم التعليم. تكمن صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية تأثير استراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي على التفكير الإبداعي للتلاميذ في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية مؤسسات المقاومة المجتمعية قرية كاسيكان بمنطقة كمبار. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير استراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي على التفكير الإبداعي للتلاميذ في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية مؤسسات المقاومة المجتمعية قرية كاسيكان بمنطقة كمبار. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج الارتباط. تم أخذ العينات عن طريق المتناسبة الطبقيّة أخذ العينات العشوائية، أي تحديد العينة مع مراعاة المستوى. لجمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى قبول فرضية تأثير استراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي على التفكير الإبداعي بقيمة معنوية قدرها ٠.٠٠٠.٠. إن التأثير المعنوي لاستراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي على التفكير الإبداعي للتلاميذ قوي جدًا (٠.٤٦٣.٠ أو ٤٦.٣٪). يمكن توقع أنه إذا تم تحسين استراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي، فإنها ستساهم في زيادة التفكير الإبداعي لدى التلاميذ بنسبة ٤٦.٣.٠ أو ٤٦.٣٪، لذلك يمكن الاستنتاج أن نتائج هذا البحث تشير إلى وجود تأثير لاستراتيجيات التعلم ميتاكوجنيبي

على التفكير الإبداعي للتلاميذ في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الإسلامية مؤسسات المقاومة المجتمعية قرية كاسيكان بمنطقة كمبار.
الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم ميتاكونجيتي والتفكير الإبداعي

للتلاميذ



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kreatif merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa khususnya dalam dunia pendidikan agar mereka memperoleh keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Dengan begitu, strategi pembelajaran menggambarkan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar Dedeng (1989: 2).

Sejarah Kebudayaan Islam Mata Pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat Islam, perlu untuk mengetahui perkembangan kebudayaan Islam, sejak lahirnya budaya Islam sehingga sampai sekarang.

Kata sejarah berasal dari bahasa “*syahjarotun*” yang artinya pohon, yang memiliki cabang dan ranting, yang bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang, lalu layu dan tumbuh, seiring dengan kata sejarah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.

Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang menjadikan pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan siswa. Dengan berpikir kreatif siswa akan merasakan kesenangan dan kemudahan dalam pembelajaran karena mampu memecahkan masalah-masalah atau jawaban-jawaban yang diberikan kepada siswa.

Siti Nuraini (2012: 12) menjelaskan berpikir kreatif merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan proses berpikirnya

dalam menghasilkan sebuah ide baru konstruktif dan baik. Kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki setiap orang yang dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat, Tina Sri Sumartini (2019: 14).

berpikir kreatif sebagai potensi untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah yang merupakan bentuk pemikiran sampai saat ini belum mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Utami Munandar (2012: 31).

Terdapat beberapa penelitian tentang berfikir kreatif, diantaranya Siti Nuraini (2012: 3) yang menyebutkan bahwa rendahnya berpikir kreatif siswa di SMP 20 Pekanbaru dapat dilihat dari sebagian Siswa masih merasa sukar mengerjakan soal yang berbeda dari bentuk contoh yang diberikan oleh guru, dalam mengerjakan soal siswa masih terfokus pada satu rumus dan belum bisa mencari dan menyelesaikan soal dengan cara alternative yang lain selain dari contoh yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal sebagian siswa masih kurang menerapkan menggunakan langkah-langkah yang terprinci, kurangnya keinginan tahu siswa dalam belajar terutama belajar matematika, kurangnya kegihhan siswa dalam mengerjakan soal. Dengan berbagai gejala diatas solusi yang diberikan adalah menerapkan startegi pembelajaran Inquiry.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani Wahyu, Diah Gusrayarni Dan Asep Kurnia (2016: 102) menyebutkan berpikir kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru kurang begitu dalam untuk memfasilitas berpikir kretaif, guru hanya memberikan pengetahuan langsung dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga

keterampilan berpikir kreatif siswa kurang terasah. Maka dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat membantu mengatasi rendahnya berpikir kreatif siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut didukung dengan aktivitas siswa yang memberikan respons positif serta berperan aktif terhadap pembelajaran dan kinerja guru yang baik dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrozak (2016: 878) menyebutkan bahwa dengan pelaksanaan model problem based learning dapat membantu mengatasi rendahnya berpikir kreatif siswa dalam menciptakan suatu hal yang baru. Dalam proses belajar mengajar seringkali intraksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Salah satu bentuk intraksi yang dimaksud adalah ketika siswa bertanya kepada guru. Tetapi pada kenyataannya proses tanya jawab tersebut seringkali mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya antusias dari siswa. Ada banyak faktor yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya berpikir kreatif siswa dalam bertanya kepada guru.

Berdasarkan studi pendahuluan maka penulis mendapati gejala- gejala pada diri siswa di MTs LKMD Kab Kampar Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut diantaranya: tidak percaya diri, tidak mengerjakan tugas pada waktunya, tidak mempunyai ingatan baik, dan tidak berani dalam berpendapat sehingga berpikir kreatif siswa itu rendah.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang mengandung nilai- nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik

Selain itu siswa sering mengalami kesulitan ketika akan memberikan argument atau ide-idenya saat proses pembelajaran berlangsung, padahal guru selalu memotivasi siswa supaya aktif dalam memeberikan argument atau ide-idenya dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa diantara siswa juga masih sering terlihat diam dan tidak mau ikut aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa gejala berpikir kreatif di atas, diasumsikan dapat dipengaruhi dengan strategi pembelajaran metakognitif. Menurut Tuti Khoiriah (2015 : 15) Strategi metakognitif staretgi untuk melaksanakan dan memonitor, model berpikir yang melibatkan penalaran siswa, dan terfokus pada penggunaan penalaran. Strategi Metakognitif dapat membantu siswa menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan menggunakannya untuk mencapai hasil belajar siswa. Sri Widiyantari, Nyoman Suardana, Pande Latria Devi, (2019:125).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap bahwa permasalahan tentang rendahnya berpikir kreatif sangatlah penting diteliti. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa strategi pembelajaran metakognitif dapat berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa dengan penelitian yang judul **Pengaruh Strategi Pembelajaran**

Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kasikan Kab Kampar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan penelitian ini supaya lebih terarah yaitu pada Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kasikan Kab Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Strategi pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kasikan Kab Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Strategi pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kasikan Kab Kampar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan berpikir kreatif dan untuk dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih meningkatkan kembali berpikir kreatif sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam setiap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif.

b. Manfaat bagi guru

Agar dapat memperhatikan strategi pembelajaran metakognitif dan meningkatkan berpikir kreatif siswa khususnya dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan Strategi pembelajaran Metakognitif.

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar pendidik terutama dalam bidang peningkatan berpikir kreatif siswa ketika dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara kerja penulisan yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti akan membagi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Strategi Pembelajaran Metakognitif

a. Pengertian Strategi pembelajaran Metakognitif

Kozna (2020: 2) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih untuk dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran sebagai salah komponen pendidikan yang terpenting dalam mengubah perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, menyenangkan, memberdayakan, menyenangkan, menggembarakan, menggairahkan serta membangkitkan minat bakat, dan sebagainya.

Paris dan Winograd (2013: 15) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran yang bermanfaat dalam mengalihkan tanggung jawab untuk memantau belajar dari guru kepada peserta didik dan memberikan wawasan pribadi ke dalam pemikiran peserta didik serta mendorong belajar mandiri.

Sudarma (2013: 41) menjelaskan strategi pembelajaran Metakognitif merupakan kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui

dan apa yang tidak diketahui. Dalam situasi pembelajaran, peserta didik mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif.

Sedangkan Chairani (2016: 8) strategi pembelajaran metakognitif ini memberikan dorongan kesadaran seseorang terkait dengan kemampuan pemikirannya tentang apa yang diketahuinya, dimilikinya, pengalaman, proses, dan control dimana ia sendiri terlibat dalam aktivitas pemikirannya sendiri adalah aspek dari kegiatan metakognisi.

Menggunakan Strategi pembelajaran metakognitif merupakan suatu proses berpikir dalam pembelajaran yang berlaku, dan jika kesadaran ini terwujud, siswa dapat memulai pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya. Sрни M. Iskandar (2014: 4).

b. Strategi Pembelajaran Metakognitif

Ihdi, Sukestiyarno, Budi, mariani, (2020: 436) Strategi pembelajaran metakognitif meliputi semua fakta yang diperoleh peserta didik tentang proses pemikiran mereka dan menggunakannya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi. Jadi strategi pembelajaran metakognitif adalah keterampilan yang digunakan untuk merancang, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan

belajar peserta didik sendiri. beberapa strategi pembelajaran metakognitif sebagai berikut:

- 1) Penguatan (*reinforcement*): hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang serius lagi. Sikap adalah motivasi belajar dan nilai yang diyakini. Dua sikap yang penting bagi peserta didik adalah peran mereka dalam proses belajar mereka dan kemampuan mereka sebagai pembelajar.
- 2) *Self-esteem*: hal yang berkaitan erat dengan sikap dan motivasi adalah *self-esteem* yang menyangkut evaluasi yang dibuat oleh siswa terhadap dirinya dalam kaitan dengan bahasa target atau proses belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hal di atas, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran Metakognitif adalah strategi pembelajaran yang merupakan kesadaran seseorang terkait dengan kemampuan pemikirannya tentang apa yang diketahuinya, dimilikinya, pengalaman, proses, dan control dimana ia sendiri terlibat dalam aktivitas pemikirannya sendiri adalah aspek dari kegiatan metakognisi.

c. Langkah – langkah Strategi Metakognitif

Dalam penerapan strategi metakognitif kepada peserta didik beberapa fase atau tahapan. Menurut Sapa'at dan Asep (2004 : 323) strategi metakognitif memiliki langkah- langkah di butuhkan waktu yang lama untuk mempelajari peran metakognitifnya. Ada tiga fase dalam strategi pembelajaran metakognitif, yaitu :

1) Tahap proses sadar belajar

Pada tahap proses sadar belajar meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses. Contoh : menggunakan buku teks, mencari buku sumber perpustakaan, mengakses internet dilaboratorium computer, atau belajar di tempat sunyi. Menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.

2) Tahap merencanakan belajar

Meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk dalam bentuk serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pembelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar.

3) Tahap monitoring dan refleksi belajar

Pada tahap ini meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri.

Sedangkan menurut Agustina dan Mulyanratna (2001: 323) untuk mengajarkan strategi metakognitif ada beberapa langkah-langkah yaitu:

1) Mengajukan pertanyaan

Mengajukan pertanyaan baik guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru dapat membantu peserta didik berpikir mandiri sehingga peserta didik mampu memecahkan pertanyaan – pertanyaan yang ada.

2) Memilih secara sadar strategi yang digunakan

Seorang guru harus tau dan sadar strategi apa yang digunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3) Memilih berdasarkan jenis masalah

Pendidik harus memilih salah satu jenis permasalahan yang sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak memberikan permasalahan yang lain diluar materi pembelajaran.

4) Menghindarkan siswa dari pernyataan tidak bisa

Guru harus memberikan materi yang jelas dengan penyampaian yang baik sehingga peserta didik mudah mengerti dengan materi yang diberikan agar siswa terhindar dari pernyataan tidak bisa.

5) Mendorong peserta didik mengajukan idenya sendiri

seorang pendidik harus memberikan dorongan kepada peserta didik dengan memberikan semangat atau motivasi sehingga peserta didik percaya diri terhadap idenya sendiri.

2. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

John Dewey (2005: 11) berpikir merupakan imajinasi atau kesadaran. Biasanya, imajinasi ini muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang sedang dipikirkan. “saya melihat pelangi setelah hujan”. Pertanyaan itu, diungkapkan hari ini, dan tidak sedang melihat pelangi langsung. Pernyataan itu merupakan penerapan berpikir, dan berpikir itu adalah imajinasi atau kesadaran yang hadir dalam diri seseorang.

Wahyudin dalam Susanto (2017: 71) mengungkapkan berpikir kreatif adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang menautkan pemikiran, imajinasi, ide-ide dan perasaan-perasaan yang memuaskan.

Munandar (2018: 48) berfikir kreatif merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pola kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban.

Torrance dalam Ali (2012: 43) berpikir kreatif merupakan proses kemampuan memahami ketidakseimbangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Hurlock (1978) kreativitas (berpikir kreatif) adalah kata yang sering digunakan walaupun merupakan kata yang taksa (ambiguous)

dalam penelitian psikologi masa kini. Ia bahkan lebih taksa lagi dan sering dipakai dengan bebas di kalangan orang awam.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang bisa dikembangkan. Dalam mengembangkan berpikir kreatif menurut Clark dalam Ali dan Asrori (2012: 54) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif kedalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan berpikir kreatif adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Situasi yang menekankan inisiatifndiri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, megklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil pemikiran dan mengomunikasikan
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi berpikir kreatif secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan

cara yang berbeda-beda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya

- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes berpikir kreatif, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya berpikir kreatifnya adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- 4) Stereotif peran seks atau jenis kelamin
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan (Ali dan Asrori, 2012: 54).

Susanto (2017: 95-96) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
 - 2) Tidak memperbolehkan anak memnjadi marah terhadap orang tuanya
 - 3) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua
 - 4) Anak tidak boleh brisik
 - 5) Orang tua ketat mengawasi anak
 - 6) Orang tua member saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
 - 7) Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak
 - 8) Orang tua tidak sabar pada anak
 - 9) Orang tua dan anak adu kekuasaan
 - 10) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda
 - 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas
- Menurut munandar (2018: 88-93) menjelaskan ciri-ciri berpikir kreatif ciri- ciri tersebut ialah:

1) Ciri-ciri berpikir kreatif

- a) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, penyelesaian masalah, atau pertanyaan. Dengan memberi banyak cara atau saran untuk melaksanakan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

Keterampilan berpikir lancar itu sendiri ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengajukan banyak pertanyaan
 - 2) Menjawab dengan jumlah jawaban jika ada pertanyaan
 - 3) Mempunyai banyak gagasan mengenai sesuatu masalah
 - 4) Lancar mengungkapkan gagasan-gagasan
 - 5) Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari pada anak-anak lain
 - 6) Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu obyek atau situasi
- b) Keterampilan berpikir kreatif luwes (Fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi sehingga dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atas unsure-unsur keterampilan berpikir orisinal itu sendiri ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- d) Keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambah atau memerinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana sehingga mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetus gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

2) Tahap-tahap berpikir kreatif

Proses berpikir kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Wallas dalam Ali dan Asrori (2012: 51) memberikan tahapan proses kreatif yaitu:

a) Persiapan

Pada tahap ini, seseorang berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat

ditempuh untuk memecahkan masalah itu. namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternative pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

b) Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “(dierami)” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengedepankan” dalam alam sadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama dan bisa juga sebentar sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c) Iluminasi

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

d) Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat islam, perlu untuk mengetahui perkembangan kebudayaan islam, sejak lahirnya budaya islam sehingga sampai sekarang.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam kemudian menjadi dasar pegangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamatan, dan pembiasaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari – hari. Sehingga dengan demikian dapat menjadikan seseorang bersifat dan bersikap toleransi, fleksibel serta berwawasan luas.

B. Penelitian Relevan

Sejarah Kebudayaan Islam adalah gambaran masa lampau tentang usaha masyarakat muslim terhadap pembinaan dan pengembangan ajaran Islam disusun secara sistematis dan lengkap meliputi urutan fakta dengan tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan pemahaman tentang yang telah berlaku.

Berdasarkan dari kajian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan untuk membedakan kajian penulis dengan yang lain. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang sebelumnya tentang strategi ini telah dilakukan oleh Tuti Khoiriah (2015) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi Pengaruh Strategi pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia di SMAN 8 Tangerang Selatan. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah adalah terletak pada Variabel Y yaitu meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini memberikan Variabel Y adalah meningkatkan berpikir kreatif. Perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh Tuti Khoiriah adalah siswa yang berada di SMAN 8 Tangerang Selatan, sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah siswa yang berada di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar.

2. penelitian yang dilakukan Abdurrozak, Asep Kurnia, Isrok Atun (2016: 878) Mahasiswa PGSD Upi Kampus Sumedang dengan judul Penelitian Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD IV Kecamatan Paseh Kabupaten. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrozak, Asep Kurnia, Isrok Atun, adalah terletak pada Variable X yaitu model problem based learning, sedangkan penelitian ini memeberikan Variabel X strategi pembelajaran mmetakognitif. Perbedaanya juga terletak pada subjeknya, adapun subjek dari Abdurrozak, Kurnia, Atun, adalah siswa SD Kecamatan paseh kabupaten, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTs LKMD Kasikan Kab Kampar.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ferida Prasetyoningrum, Ali Mahmudi (2017) Mahasiswa FPIMA Universitas Negeri Yokyakarta dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta. Bedanya dengan penelitian ini memberikan variable Y yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan peneliti memberikan Variabel Y adalah berpikir kreatif. Perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, adapun subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Ferida Prasetyoningrum dan Ali Mahmudi adalah siswa SPM Negeri 6 Yokyakarta, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa MTs LKMD Kasikan.

C. Konsep Operasional

1. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif adalah meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku apabila kesadaran ini terwujud, siswa dapat memulai pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya.

Tabel 1: indikator metakognitif

Variable	Dimensi	Indikator	
Strategi pembelajaran Metakognitif	Mengajukan pertanyaan	Guru membiasakan siswa untuk selalu bertanya dalam setiap kegiatan pembelajaran	
		Guru memerlukan cara pengajuan pertanyaan yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk menjawab.	
		Guru menyesuaikan pertanyaan sesuai materi	
		Guru memberikan pertanyaan SKI yang mudah dimengerti siswa	
		Guru membangun motivasi percaya diri kepada siswa sehingga mampu mengajukan pertanyaan	
		Memilih secara sadar strategi yang digunakan	Guru merencanakan strategi dalam penyampaian materi sejara kebudayaan islam kepada siswa
			Guru merancang strategi untuk menyampaikan materi SKI kepada siswa
	Guru menciptakan strategi agar suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan		

Memilih berdasarkan jenis masalah	Guru menjelaskan jenis masalah yang akan di tuntaskan oleh siswa
	Guru mencirikan jenis masalah di dalam pembelajaran kepada siswa
	Guru menerangkan jenis masalah kepada siswa
Menghindari siswa dari pernyataan tidak bisa	Guru membangun semangat siswa dalam belajar sehingga siswa paham dan tidak mengatakan tidak bisa
	Guru membiasakan siswa untuk tidak mengatakan tidak bisa
	Guru mencegah pernyataan tidak bisa terhadap siswa sehingga siswa dapat percaya diri untuk melakukannya
Mendorong peserta didik mengajukan idenya sendiri	Guru menggali pemikiran siswa agar siswa dapat mengajukan idenya sendiri
	Guru mencontohkan suatu gambaran yang memancing pemikiran siswa sehingga siswa mengajukan idenya sendiri
	Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mengajukan idenya sendiri
	Guru memberikan keyakinan percaya diri kepada siswa
	Guru memberikan semangat serta motivasi yang mendorong kepercayaan siswa dalam mengajukan ide.

Konsep operasional berdasarkan kepada pendapat Agustina dan Mulyanratna (2001: 323) untuk mengajarkan strategi metakognitif ada beberapa langkah- langkah pada tabel di atas.

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif yang di maksud dalam penelitian ini adalah potensi seseorang untuk menciptakan gagasan baru yang imajinatif dan juga potensi mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada.

Tabel 2 : Indikator Belajar Berpikir Kreatif

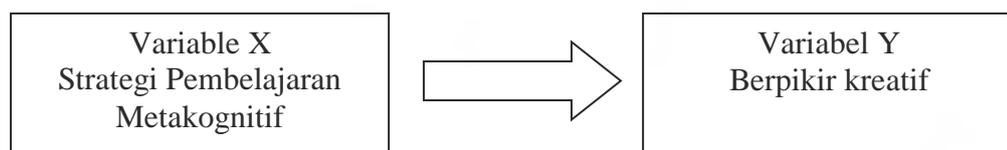
Variable	Dimensi	Indikator
Berpikir Kreatif	Berpikir lancar	Siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau jawaban.
		Siswa mampu mengajukan banyak pertanyaan
		Siswa mampu menjawab dengan sejumlah pertanyaan
		Siswa mampu membuat gagasan mengenai masalah
Berpikir luwes	Berpikir luwes	Siswa mampu menghasilkan jawaban, gagasan, atau pertanyaan yang bervariasi.
		Siswa mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah
		Siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.
Berpikir orisina	Berpikir orisina	Siswa mampu melahirkan ungkapan yang unik
		Siswa lebih senang mensintesis

Berpikir memerinci	dari pada menganalisis sesuatu Siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
	Siswa mampu mencari arti yang lebih mendalam
Berpikir menilai	Siswa mampu menjawab pemecahan masalah langkah-langkah terperinci Siswa mampu menentukan patokan penilaian sendiri
	Siswa mampu menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana
	Siswa mampu mencetuskan pendapat sendiri mengenai suatu hal

Teori konsep operasional berpikir kreatif berdasarkan kepada pendapat munandar (2018: 88-93) menjelaskan ciri-ciri berpikir kreatif pada tabel diatas.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan indikator yang di atas dapat digambarkan bahwa kerangka berpikirnya sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk dilakukan pengecekannya (Riduwan, 2010: 162). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa MTs LKMD Kasikan Kab. Kampar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditujukan untuk menegatahui hubungan antara suatu variabel dengan variable-variabel lain. Hubungan antara satu variable dengan variable lainnnya dinyatakan dengan besarnya koefesien korelasi dan keberartian (signiifikansi) secara statistic. Dalam ilmu statistic istilah kolerasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variable atau lebih.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan April 2021 dengan princian sebagai berikut:

Tabel 3: waktu dan kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Pebruari				Maret				April			
1	Persiapan penelitian	x	x	x	x												
2	Pengumpulan data					x	x	x	x								
3	Pengelolaan dan analisis data									x	x	x	x				
4	Laporan													x	x	x	x

C. Subjek dan objek penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa MTs LKMD Kasikan, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh strategi metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa kelas VII di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Sudaryono (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 7 siswa MTs LKMD Kasikan Kab Kampar yang berjumlah 128 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
	Jumlah	128

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2016: 120). Teknik pengambilan sampel yaitu proportionate stratified random sampling, yaitu penentuan sampelnya

memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Disebabkan karena jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleri atau diinginkan

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini digunakan Teknik proportionate random sampling.

$$F_i = \frac{N_i}{n}$$

Berikut hasil sampel yang diambil menggunakan rumus diatas:

Tabel 5: sampel penelitian

No	Kelas	Populasi	sampel
1	VII 1	32	24
2	VII 2	32	24
3	VII 3	32	24
4	VII 4	32	24
	Jumlah	128	96

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Umar (2014: 49) angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1985: 107).

Tabel 6 : Skor Alternative Jawaban Angket

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan penelitian, file dokumentar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biodata sekolah, sejarah

sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru-guru, dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah dikumpulkan, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Menurut Rizal Dairi (2013: 78) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. Coding

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. Tabulating

Menurut Siregar (2014: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau

tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Tes hasil belajar dikatakan tidak berubah apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya, terhadap siswa yang sama (Guntur, 2017: 13).

Menurut Imam Ghozali (2013: 47) suatu kuesioner atau angket dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari Alpha Cronbach. Jika variable tersebut memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variable tersebut dapat dikatakan reliable.

H. Teknis Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2016: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui menilai sebuah data dalam variabel, yaitu apakah variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melalui metode *one sample kolomogorov smirnov*, dan dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan cara *test curve Estimation*. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif siswa. Data yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear positif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dan kiri ke arah kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan linear negatif, apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dan kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linear jika *curva* berbentuk acak.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2016: 203) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih

harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus dirumuskan dalam kalimat positif. Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat bertanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan.

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variable independen terhadap variable independen, dan juga untuk memprediksi atau meramalkan sesuatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu strategi untuk mengukur pengaruh strategi metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Kasikan Kab Kampar.

Analisis regresi linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara satu variable dependen dengan variable independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\check{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

\check{Y} : Nilai prediksi variable dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefesien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y yang di dasarkan X

X : Variabel indenden

Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) dengan variabel Y (berpikir kreatif) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7: interpretasi koefesien korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0.80- 1.000	Sangat Kuat
0.60- 0799	Kuat
0.40- 0.599	Cukup Kuat
0.20- 0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber data: ridwan dan sunarto, 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Singkat MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

Menanamkan nilai islami yang kuat pada generasi masa depan merupakan sebuah keharusan. Apalagi di eraglobalisasi seperti sekarang ini, berbagai pengaruh negatif bisa kapan saja masuk dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At- Tahrim : 6).

Hadis Nabi SAW diriwayatkan oleh Al- Hakim :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).

MTs LKMD Kasikan pertama didirikan pada tahun 2000, yang pada awal berdirinya adalah sekolah yang menumpang belajar di SDN 047

Kasikan dan menginduk pada MTsN Model Kuok. Pada awalnya Gedung MTs LKMD Kasikan di bangun oleh masyarakat Desa melalui Sumbangan maupun Donatur yang ada dan sampai sekarang gedung tersebut masih dipakai oleh Siswa-Siswi untuk melaksanakan proses belajar mengajar sekaligus gedung tersebut terbuat dari kayu dan Papan.

Desa Kasikan adalah Desa yang Hetrogen yang terdiri dari berbagai suku, budaya, Agama dan adat istiadat yang berpenduduk +- 4000 Jiwa. Melihat kemajuan MTs LKMD Kab. Kasikan yang begitu signifikan, maka Kanwil Deprtemen Agama Propinsi Riau pada tahun 2004 melalui Block grand membangun 2 Lokal yang kemudian oleh Kepala MTs LKMD Kasikan bersama Komite Sekolah dibuat menjadi 3 Lokal ,kemudian Block Grand tahun 2007 dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar membangun 1 Lokal lagi dan hal itupun dibantu oleh Warga masyarakat sehingga dibuat menjadi 2 Lokal serta Block grand tahun 2010 mendapat rehap gedung belajar, dan atas izin dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar, maka dibuat menjadi Ruang Belajar sebanyak 3 Lokal.

MTs LKMD Kab. Kasikan terletak di jalan Mesjid Raya Nurul Iman Kasikan, yang terletak di lingkungan masyarakat, memang belum memperoleh prestasi tingkat Kabupaten atau Propinsi, namun dari berbagai perlombaan baik bidang Olahraga maupun Kesenian untuk

tingkat Kecamatan telah memperoleh prestasi yang gemilang, berbagai piala dan piagam terkoleksi dengan baik.

MTs LKMD Kasikan adalah Sekolah yang sudah dikatakan cukup baik dan maju, hal ini terbukti dari segi kuantitas siswa dari tahun ketahun, hal ini dilihat dari perkembangan Siswa mulai dari tahun berdirinya yang hanya 14 orang Siswa. MTs LKMD Kasikan sampai saat ini sudah mempunyai Siswa sebanyak 328 Orang dengan tenaga Guru 24 Orang. Begitu juga dari segi kualitas, hal ini dibuktikan hampir setiap tahunnya rata-rata Siswa lulus 100 %.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs LKMD Kab Kampar

a. Visi

“Menjadikan Madrasah yang berkualitas, berbudi luhur dan unggul dalam prestasi dengan berlandaskan iman dan taqwa”.

Visi ini kami pilih dengan tujuan jangka panjang, jangka menengah dan pendek. Diharapkan warga sekolah dapat menjiwai visi ini untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah:

- 1) Beroritas kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik

- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi Madrasah).

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang di rumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar efektif.
- 2) Menciptakan dan memelihara suasana kundusif di Madrasah.
- 3) Meningkatkan mutu lulusan
- 4) Memberdayakan warga sekolah dan masyarakat dalam membangun SDM
- 5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap siswa.

Kami akan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing pada setiap kerja komunitas pendidikan di sekolah. Saling menghormati dan percaya, tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayan prima, kerjasama dan silahturahmi sehingga seluruh komponen sekolah dapat berjaya dalam segala bidang.

Penjabaran Misi di atas meliputi:

- 1) Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran siswa
- 2) Meningkatkan Kemampuan profesional siswa
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan Kedisiplinan guru

5) Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian Madrasah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UAN.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SLTA yang berstandar nasional.
- 4) Unggul dalam bidang seni dan olahraga.
- 5) Unggul dalam kebersihan, penghijauan dan penataan lingkungan Madrasah.
- 6) Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA Sederajat berstandar nasional dan internasional.

3. Tugas Pokok Dan Fungsi Sekolah

- a. Menerapkan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.
- b. Menciptakan lingkungan MTs yang bersih, enerjik, rindang, sejuk, ramah, indah atau disingkat MTs BERSERI.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi.
- d. Memberikan bimbingan dan pembinaan yang kontinyu.
- e. Melaksanakan pengajian rutin.
- f. Mengimplementasikan agama oleh warga sekolah.
- g. Menjunjung tinggi dan melestarikan budaya melayu.

4. Keadaan guru di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

Tabel 8 : Keadaan guru di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

No	NAMA	JABATAN
1	H. Bahrum Nst, S.Ag.M.Pd	Kepala Madrasah
2	Sarifah Nalyati, S.Ag	Waka Sarpras
3	Hj. Rosidah,S.Ag	Waka Humas
4	Said Idrus, S.Ag	Waka Kesiswaan
5	Lismawati, S. Ag	Waka Kurikulum
6	Yulia Sa`ada, S.Pd	Wali Kelas VII a
7	SitiLiza Hasriza, S.Pd.I	Wali Kelas VII b
8	Rahmayana, S.Pd.	Wali Kelas VII c
9	Khairun nanda, S. Pd	WaliKelas VIII a
10	Riswan, S. HI	Wali Kelas VIII b
11	Juanda, S. Pd	Wali Kelas VIII c
12	Mely Anisa Putri, S. Pd	Wali Kelas VIII d
13	Irma Puspita, S. Pd	Wali Kelas IX a
14	Eflila Ferani, S. Pd	Wali Kelas X b
15	Devina Sartika, S. Pd	Wali Kelas IX c
16	Sari Banun, S. Pd	Wali Kelas IX d
17	Yudha Arif Shandy, ST	Operator Madrasah
18	Rita Warni	Bendahara TU
19	Hasnidar, SE	Pengelola Perpustakaan
20	Elita Daswati S.Ag	Bidang Study
21	Muhammad Syahri, SH	Bidang Study
22	Musliza Tanjung, S.Pd	Bidang Study
23	Junaida Aripin, S.Pd	Bidang Study
24	Benni Chandra	Penjaga Sekolah

Sumber: TU MTs LKMD Kab Kampar

5. Keadaan Siswa di MTs LKMD Kab Kampar

Tabel 9: Keadaan Siswa di MTs LKMD Kab Kampar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
Jumlah Siswa		128

Sumber: TU MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

6. Sarana prasarana Sekolah MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

Tabel 10 : Sarana Prasarana MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Kantor kepala sekolah	1 buah	Kepemilikan
2	Ruang Guru	1 buah	Kepemilikan
3	Ruang Belajar	12 buah	Kepemilikan
4	Wc Pr	3 buah	Kepemilikan
5	Wc Ik	3 buah	Kepemilikan
6	Perpustakaan	1 buah	Kepemilikan
7	Lapangan Parkir	2 tempat	Kepemilikan
8	Kursi Guru dan Siswa	-	Kepemilikan
9	Meja Guru dan Siswa	-	Kepemilikan
10	Alat Olahraga	Ada	Kepemilikan
11	Ruang Kantin	1 buah	Kepemilikan

Sumber: TU MTs LKMD Kasikan Kab Kampar

7. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subject) disekolah yang harus ditempuh seseorang siswa untuk mulai dari awal sampai akhir program pelajaran supaya memperoleh penghargaan yng berbentuk ijazah

(Tim Pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, 2011: 2). Kurikulum juga merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun kurikulum yang diterapkan di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar kelas VII, VII dan IX adalah menggunakan kurikulum 13.

B. Hasil Penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar.

1. Pengelolahan Data

Data yang disajikan dalam deskripsi temuan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun tektik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar. Angket ini diberikan kepada 96 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan.

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyajian data sehingga

mudah untuk dipahami. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Rekapitulasi Hasil Angket Strategi Pembelajaran Metakognitif (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
Mengajukan pertanyaan						
1	Guru membiasakan siswa untuk selalu bertanya dalam setiap kegiatan pembelajaran	33	38	17	8	96
2	Guru memerlukan cara pengajuan pertanyaan yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk menjawab.	54	20	12	10	96
3	Guru menyesuaikan pertanyaan sesuai materi	87	5	4	-	96
4	Guru memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti siswa	71	10	7	8	96
5	Guru membangun motivasi percaya diri kepada siswa sehingga mampu mengajukan pertanyaan	82	4	5	5	96
Memilih secara sadar strategi yang digunakan						
6	Guru merencanakan strategi dalam penyampaian materi kepada siswa	59	30	5	2	96
7	Guru merancang strategi untuk menyampaikan materi kepada siswa	74	32	-	-	96

8	Guru menciptakan strategi agar suasana pembelajaran di dalam kelas menyenangkan	55	35	5	1	96
---	---	----	----	---	---	----

Memilih berdasarkan jenis masalah

9	Guru menjelaskan jenis masalah yang akan di tuntaskan oleh siswa	78	12	6	-	96
---	--	----	----	---	---	----

10	Guru mencirikan jenis masalah di dalam pembelajaran kepada siswa	67	20	6	3	96
----	--	----	----	---	---	----

11	Guru menerangkan jenis masalah kepada siswa	20	60	15	1	96
----	---	----	----	----	---	----

Menghindari siswa dari pernyataan tidak bisa

12	Guru membangun semangat siswa dalam belajar sehingga siswa paham dan tidak mengatakan tidak bisa	49	25	20	2	96
----	--	----	----	----	---	----

13	Guru membiasakan siswa untuk tidak mengatakan tidak bisa	51	20	9	16	96
----	--	----	----	---	----	----

14	Guru mencegah pernyataan tidak bisa terhadap siswa sehingga siswa dapat percaya diri untuk melakukannya	50	23	13	10	96
----	---	----	----	----	----	----

Mendorong peserta didik mengajukan idenya Sendiri

15	Guru menggali pemikiran siswa agar siswa dapat mengajukan idenya sendiri	71	10	9	6	96
----	--	----	----	---	---	----

16	Guru mencontohkan suatu gambaran yang memacing pemikiran siswa sehingga siswa mengajukan idenya sendiri	71	11	8	6	96
----	---	----	----	---	---	----

17	Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa mengajukan idenya sendiri	69	21	6	10	96
18	Guru memberikan keyakinan percaya diri kepada siswa	46	29	10	11	96
19	Guru memberikan semangat serta motivasi yang mendorong kepercayaan siswa dalam mengajukan ide.	45	39	12	-	96
Jumlah		1.132	444	169	99	1.824

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 1.132, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 444, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 169, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 99. Dengan demikian, hasil yang paling banyak yang dipilih oleh responden adalah “sangat”, setuju hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan strategi pembelajaran metakognitif dengan baik. Sedangkan jawaban responden yang paling sedikit adalah “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 99 siswa.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat pada point “mengajukan pertanyaan” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 327, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 77. Siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 45, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 31.

Pada point “memilih secara sadar strategi yang digunakan” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 188, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 97, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 10, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 3.

Pada point “memilih secara sadar jenis masalah” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 165, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 92, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 27, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 4.

Pada point “Menghindari siswa dari pernyataan tidak bisa” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 150, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 68, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 42, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 28.

Pada point “Mendorong peserta didik mengajukan idenya sendiri ” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 302, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 110, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 45, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 33.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian strategi pembelajaran metakognitif dengan menggunakan angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel X (strategi pembelajaran strategi metakognitif) yang diperoleh di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar adalah 1.824.

Tabel 13: Rekapitulasi Hasil Angket Berpikir Kreatif siswa (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
Berpikir Lancar						
1	Siswa mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau jawaban.	54	31	5	6	96
2	Siswa mengajukan pertanyaan mampu banyak	60	34	1	1	96
3	Siswa mampu menjawab dengan sejumlah pertanyaan	62	25	5	4	96
4	Siswa mampu membuat gagasan mengenai masalah.	72	34	-	-	96
Berpikir Luwes						
5	Siswa mampu menghasilkan jawaban, gagasan, atau pertanyaan yang bervariasi.	72	30	2	2	96
6	Siswa mampu memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah	47	30	9	10	96
7	Siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.	56	45	-	5	96
Berpikir Orisinal						
8	Siswa melahirkan ungkapan yang unik	46	34	10	10	96
	Siswa lebih senang	42	16	20	18	96

9	mensintesis dari pada menganalisis sesuatu					
10	siswa mampu menciptakan ide – ide yang tidak biasa	46	60	-	-	96
Berpikir memerinci						
11	Siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk	45	30	16	5	96
12	Siswa mampu mencari arti yang lebih mendalam	54	26	11	5	96
13	Siswa mampu menjawab pemecahan masalah langkah-langkah terperinci	56	40	-	-	96
Berpikir menilai						
14	Siswa mampu menentukan patokan penilaian sendiri	67	20	3	6	96
15	Siswa mampu menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana	71	15	10	-	96
16	Siswa mampu mencetuskan pendapat sendiri mengenai suatu hal	79	11	3	3	96
Jumlah		929	481	95	75	1.536

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 929, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 481, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 95, dan siswa yang menyatakan “ sangat tidak setuju” sebanyak 75. hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban yang paling banyak adalah jawaban “

sangat setuju” sebanyak 929 siswa. Sedangkan jawaban paling sedikit adalah yang menyatakan “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 75 siswa.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat pada point “berpikir lancar” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 248, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 124, Siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 11, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 11.

Pada point “berpikir luwes” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 175, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 105, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 11, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 17.

Pada point ”berpikir orisinal” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 134, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 110, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 30, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 28.

Pada point “berpikir memerinci” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 155, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 96, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 27, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 10.

Pada point “berpikir menilai ” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 217, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 46, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 16, siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 9.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian Berpikir Kreatif siswa dengan menggunakan teknik pemerian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket yang diperoleh di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar adalah 2.048.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melakukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal ataupun tidak dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak cukup melihat apakah nilai signifikansi dari *Asymp. Sig (2- tailed)* lebih dari $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) dan variabel Y (berpikir kreatif) dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 : Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		x	Y
N		127	127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,89	54,16
	Std. Deviation	5,792	6,230
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,113
	Positive	,059	,057
	Negative	-,081	-,113
Test Statistic		,081	,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,041 ^c	,012 ^c

^a a. Test distribution is Normal.

sarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) sebesar 0,041 dan variabel Y (berpikir kreatif) sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi $X > 0,05$ ($0,041 > 0,05$) dan nilai signifikan $Y > 0,05$ ($0,012 > 0,05$) maka data untuk variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) dan variabel Y (berpikir kreatif) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dengan metode *Test Curve Tabel*. Hasil perhitungan dari linearitas variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) dan variabel Y (berpikir kreatif) dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 16 : Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	133,738	17	7,867	,272	,998
	Linearity	13,748	1	13,748	,475	,493
	Deviation from Linearity	119,990	16	7,499	,259	,998
Within Groups		2201,496	76	28,967		
Total		2335,234	93			

Berdasarkan hasil *curva tabel* di atas dapat dijelaskan bahwa *curva tabel* tersebut menunjukkan hubungan linearitas yang positif. Dimana strategi pembelajaran metakognitif memiliki hubungan dengan berpikir kreatif.

c. Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (strategi pembelajaran metakognitif) dan variabel Y (berpikir kreatif) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 17: uji hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1831,087	1	1831,087	69,905	,000 ^a
Residual	4779,763	125	20.367		
Total	4890,850	126			

- Dependent Variable: y
- Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar dapat dilihat pada tabel summary yang diperoleh melalui SPSS 22 berikut ini:

Tabel 18 : Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,463	,445	5,023

a. Predictor: (Constant), Strategi Pembelajaran Metakognitif

b. Dependent Variabel: Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran metakognitif sebesar 46,3% dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan sisanya 100% - 46,3% = 53,7% dipengaruhi faktor lain.

Selain itu, *model summary* di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,572. Hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif adalah sebesar 0,572 atau 57,2% yang berada pada rentang 0,40-0,599 dengan kategori cukup kuat. Maka hubungan antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif adalah cukup kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi dibawah ini:

Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0,799	Kuat
0.40-0,599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah

0.00-0,199

Sangat Rendah

Sumber data: Ridwan dan Sunarto, 2007: 89

Tabel 20: Hasil Uji Coeficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,335	6,196		7,042	,000
x	,162	,095	,151	1,704	,091

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel *coeficients* di atas, dapat dilihat nilai (constant) = 40,335 nilai B adalah 0,162 (X) serta tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (X). Kemudian dari tabel Coeficients di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$\hat{Y} = a + bX = 40.335 + 0,162X$, maka constant (a) adalah sebesar 40.335, artinya berpikir kreatif siswa adalah 40.335 sebelum diterapkannya strategi pembelajaran metakognitif. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0.162 (X). Dapat dijelaskan bahwa setiap strategi pembelajaran metakognitif ditingkatkan maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan berpikir kreatif siswa sebanyak 0,162 (X). Sebaliknya jika strategi pembelajaran metakognitif menurun, maka berpikir kreatif juga diprediksi akan turun sebesar 0,162 atau 16,2%.

C. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Menurut teori yang

telah dijelaskan, bahwa strategi pembelajaran metakognitif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada konsep kreatif setiap individu, menjadikan pribadi yang mempunyai ide-ide baru, berpikir luas dan memerinci.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar, dengan hasil uji hipotesis nilai signifikansi 0,000 atau ($0,000 < 0,005$).

Besar pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa sebesar 0,463 atau 46,3%, yang berada pada rentang cukup kuat sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara strategi pembelajaran metakognitif dengan berpikir kreatif sebesar 0,572 atau 57,2%, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Seni Kebudayaan Islam di MTs LKMD Kasikan Kab Kampar.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,463 atau 46,3% berpikir kreatif dipengaruhi strategi pembelajaran metakognitif, sedangkan selebihnya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berpikir kreatif selain dari strategi pembelajaran metakognitif.

Jadi strategi pembelajaran metakognitif cukup berkontribusi dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah Kebudayaan Islam Mata Pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat islam, perlu untuk mengetahui perkembangan kebudayaan islam, sejak lahirnya budaya islam sehingga sampai sekarang.

Berdasarkan hasil dari olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs LKMD Kab. Kampar. Hal ini diperoleh berdasarkan dari tabel Anova yang menunjukkan nilai signifikansinya 0,000. Besar pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap berpikir kreatif siswa 0,463 atau 46,3% yang berada pada rentang (0,40-0,599) yaitu besar pengaruh “cukup kuat” sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi faktor lain. Dapat diprediksi jika strategi pembelajaran metakognitif ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa sebesar 0.162 atau 16.2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan strategi

pembelajaran metakognitif dan berpikir kreatif siswa di MTs LKMD Kab. Kampar. Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap strategi pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih meningkatkan penguasaannya terhadap strategi pembelajaran metakognitif, supaya siswa memiliki tingkat berpikir kreatif yang baik.
3. Siswa, siswa hendaknya terus melatih berpikir kreatif yang ada pada dirinya sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan nilai kompetensinya.
4. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat di kembangkan dalam penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dan menambah variabel- variabel langkah –langkah strategi yang mempengaruhi berpikir kreatif siswa dan diharapkan agar meneliti kembali apasaja hal-hal yang dapat membangkitkan timbulnya berpikir kreatif siswa dan agar lebih teliti lagi dalam hal penulisan, pembahasan, dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : badan penerbit universitas diponegoro.
- Hurlock, 1978. *Perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Munandar, S.C. Utam. 2018. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media, Group. Panjika 2000. Alfabeta.
- Rachmawati Yeni, Kurniati Euis, 2011. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama.
- Riduwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Ntuk Penelitian Pendidikan, Sosial Komunikasi, Ekonomi*. Bandung : Alfabeda.
- Sudarma, 2016, *Mengembangkan keterampilan berpikir kretatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Susanto, Ahmad.2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raya Granfindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.

SKRIPSI

Khoiriah, 2015. Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pernafasan Pada Manusia SMAN 8 Tanggerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Paristu, 2019. Hubungan Pengetahuan Metakognitisi Dengan Kesadaran Metakognitif Pada Siswa. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

JURNAL

Agustina, Mulyanratna, 2012, Penerapan Strategi Belajar Metakognitif Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Cahaya

Dikelas Viii Smp Negeri I Mojokerto, *Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 1

Esi Febrina, Mukhidin, 2019, Metakognitif Sebagai Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran, *Abad 21*. VOL 6, NO 1

Ferida Prasetyoningrum, Ali Mahmudi, 2017, Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 6 No 4.

Iskandar, 2014, Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Dikelas *Erudio*, Vol. 2, No. 2.

Rizal Abdurrozak, Asep Kurnia, Isrok Atun, 2016, Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa, *jurnal pena ilmiah*. Vol. 1 No 1.

Septian Wahyu, Diah Gusrayani, Asep Kurnia, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat- Sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol1,No1